PROGRAM KEADILAN RESTORATIF

MARET 2024

DAFTAR ISI

PRAKATA		01
BAB 1	MEMAHAMI KEADILAN RESTORATIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	02
BAB 2	MENGENAL PRINSIP DASAR KEADILAN RESTORATIF	06
BAB 3	PROSES MEDIASI, KONFERENSI, DAN *CIRCLE*	08
BAB 4	PEMULIHAN DALAM PROSES PERADILAN	10
BAB 5	KUNCI SUKSES PROGRAM KEADILAN RESTORATIF	12
BAB 6	PEMULIHAN DALAM KASUS SERIUS	14
BAB 7	IMPLEMENTASI KEADILAN RESTORATIF YANG EFEKTIF	17
BAB 8	MENGAWASI KEADILAN RESTORATIF	19
BAB 9	KESIMPULAN	21

PRAKATA

Dengan dedikasi dan kerendahan hati, kami mempersembahkan buku panduan praktis mengenai Keadilan Restoratif. Buku ini merupakan hasil kolaborasi antara Kantor Program United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) di Indonesia dengan Gema Waskita Interaktiva. Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman dan panduan praktis mengenai keadilan restoratif dan penerapannya. Penyuntingan terakhir buku ini dilaksanakan oleh Rabby Pramudatama, Sulaiman Sujono, dan Hana Fauziyah dari Tim Criminal Justice, UNODC Indonesia. Buku ini dapat terwujud berkat dukungan dari Bureau of International Narcotics and Law Enforcement (INL), Department of States of the United States of America.

Buku ini merupakan ringkasan yang mengambil inspirasi dari Buku Panduan Keadilan Restoratif, Edisi Kedua (Handbook on Restorative Justice Programmes, Second Edition, 2020) yang merupakan bagian dari Criminal Justice Handbook Series, UNODC.

Buku ini dipersembahkan untuk masyarakat luas dan semua pemangku kepentingan, termasuk para penegak hukum, sebagai panduan sederhana dalam memahami dan menerapkan prinsip keadilan restoratif. Dalam buku ini, kami berusaha menyajikan informasi yang jelas, komprehensif dan mudah dipahami tentang konsep keadilan restoratif, serta memberikan pandangan yang lebih praktis dan terkini mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan mempromosikan pendekatan alternatif yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam mengatasi tantangan penanganan kejahatan dan penegakan hukum melalui prinsip-prinsip keadilan restoratif di Indonesia. Hal ini sejalan dengan semangat reformasi dan pembaharuan di bidang sistem peradilan pidana di Indonesia, demi terciptanya masyarakat yang lebih berkeadilan dan harmonis.

Jakarta, Maret 2024
Hormat kami,

Tim Penyusun

BAB 1

MEMAHAMI KEADILAN RESTORATIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Mari kita mulai dengan sebuah contoh sederhana. Bayangkan jika ada perselisihan di antara tetangga yang diselesaikan dengan berbicara baik-baik, mengakui kesalahan, dan menawarkan solusi yang memperbaiki hubungan. Pada dasarnya, itu adalah salah satu contoh sederhana praktek keadilan restoratif. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam memperbaiki kerugian atau kerusakan, meringankan penderitaan, dan mencegah terjadinya kejahatan kembali. Keadilan restoratif bukan hanya sekadar menyelesaikan konflik, tetapi juga mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan memulihkan hubungan yang baik di masyarakat.

MEMAHAMI KEADILAN RESTORATIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Di dalam dunia hukum, keadilan restoratif merupakan pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi tindak kejahatan. Keadilan restoratif fokus pada memperbaiki kerugian atau kerusakan yang ditimbulkan oleh tindakan kejahatan itu. Yang unik dari pendekatan ini adalah melibatkan peran korban, pelaku, masyarakat dan pihak yang terkait dalam menyelesaikan masalah itu bersama-sama.

Ada beberapa hal penting dalam keadilan restoratif:

01

MENGUTAMAKAN MEMPERBAIKI KERUGIAN ATAU KERUSAKAN YANG TERJADI AKIBAT TINDAK KEJAHATAN.

02

BERSIFAT SUKARELA TANPA ADANYA PAKSAAN ATAUPUN INTIMIDASI DARI SEMUA PIHAK YANG TERKENA DAMPAK, TERMASUK KORBAN DAN PELAKU.

03

DIDAMPINGI OLEH FASILITATOR PROFESIONAL TERLATIH DALAM MEMFASILITASI PROSESNYA.

04

MENDISKUSIKAN MASALAH UNTUK MENCAPAI PEMAHAMAN BERSAMA DAN MEMBUAT KESEPAKATAN TENTANG APA YANG HARUS DILAKUKAN SELANJUTNYA, SEPERTI RENCANA PROGRAM PEMULIHAN.

05

HASILNYA BISA BERAGAM, TERMASUK PELAKU MENGAKUI KESALAHANNYA DAN MELAKUKAN UPAYA UNTUK MEMPERBAIKI KERUGIAN YANG TELAH DITIMBULKAN.

MEMAHAMI KEADILAN RESTORATIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Mari kita lihat, bagaimana keadilan restoratif bisa menjadi solusi yang menarik dalam menangani tindak kejahatan di masyarakat kita.

Pertama-tama, apa sebenarnya tujuan dari keadilan restoratif ini? Tujuannya sederhana, yaitu supaya semua orang bisa ikut serta dan menghormati nilai-nilai pemulihan, seperti meminta maaf, memperbaiki kesalahan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Jadi, bayangkan jika seseorang melakukan tindak kejahatan, daripada hanya memberi hukuman, keadilan restoratif justru fokus pada memperbaiki hubungan antara pelaku, korban, masyarakat dan pihak yang terkait. Artinya, apabila seseorang melakukan pelanggaran hukum, bentuk pertanggungjawaban yang mereka berikan bukan sekedar menerima penghukuman namun juga didorong untuk memberikan pertanggung jawaban dalam bentuk upaya memperbaiki kerusakan/kerugian yang telah disebabkan oleh tindakannya.

Lalu, manfaat dari keadilan restoratif ini juga sangat bersifat inklusif. Dengan adanya keadilan restoratif, para korban berpotensi untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap keadilan. Mereka juga punya kesempatan untuk mendengar dan memahami pelaku kejahatan. Selain itu, terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari program keadilan restoratif, diantaranya berpotensi membantu dalam pemulihan korban, penyelesaian konflik yang efektif, dan mengurangi pengulangan tindak kejahatan.

Tapi, apa yang membuat keadilan restoratif ini beda dari cara penyelesaian masalah kejahatan yang biasa kita kenal? Yang membuatnya unik adalah karena pendekatan ini melibatkan beberapa unsur kunci, seperti fokus pada kerugian yang disebabkan oleh kejahatan, partisipasi sukarela dari semua pihak terkait, dialog untuk mencapai kesepahaman bersama, dan masih banyak lagi. Hasil yang didapat bervariasi, termasuk ekspresi penyesalan dari pelaku dan komitmen tindakan pemulihan kepada korban dan/atau masyarakat.

MEMAHAMI KEADILAN RESTORATIF DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Tahukah anda bahwa keadilan restoratif juga punya standar dan norma internasional yang diakui? Ya, di tahun 2002, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi tentang Prinsip Dasar dalam Penggunaan Program Keadilan Restoratif dalam Perkara Pidana untuk memberi arahan kepada negara-negara anggotanya. Prinsip ini memberikan panduan bagi negara-negara anggota untuk mengembangkan dan menerapkan program keadilan restoratif. Jadi, bisa dibilang, keadilan restoratif ini punya dukungan yang kuat dari masyarakat internasional.

Jadi? kesimpulannya, keadilan restoratif bukan hanya sekadar solusi alternatif dalam menangani tindak kejahatan, tapi juga merupakan cara yang lebih inklusif dan berpotensi lebih efektif dalam memperbaiki hubungan di masyarakat. Keadilan restoratif tidak hanya sekedar penghentian kasus/perkara hukum namun lebih jauh dari itu, yakni berisi upaya untuk memulihkan korban, pelaku, masyarakat, dan pihak yang terkait. Di bagian selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut mengenai implementasi dan praktik keadilan restoratif.

BAB 2

MENGENAL PRINSIP DASAR KEADILAN RESTORATIF

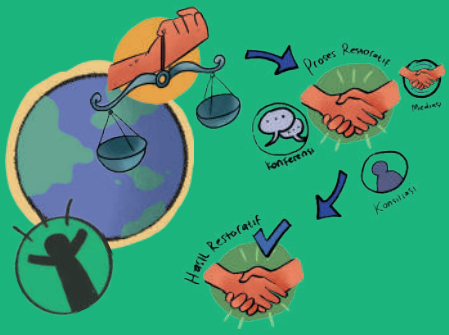

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, Prinsip Dasar tidak mendefinisikan istilah "keadilan restoratif", tetapi lebih ke arah mendefinisikan program, proses dan hasil restoratif. Program keadilan restoratif merujuk pada program yang menggunakan proses restoratif untuk mencapai hasil yang memulihkan.

"Proses restoratif" adalah setiap proses di mana korban, pelaku, dan mungkin juga individu atau anggota masyarakat lain yang terdampak, secara aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah yang timbul dari kejahatan, biasanya dengan bantuan seorang fasilitator. Sedangkan "hasil restoratif" adalah kesepakatan yang dicapai sebagai akhir dari proses restoratif, yang mencakup tanggapan dan program seperti reparasi, restitusi, dan pelayanan masyarakat, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab para pihak dan memfasilitasi reintegrasi korban dan pelaku.

MENGENAL PRINSIP DASAR KEADILAN RESTORATIF

Prinsip Dasar Keadilan Restoratif memberikan panduan penting dalam pengembangan keadilan restoratif di dalam sistem peradilan pidana. Tujuannya adalah untuk mendorong Negara Anggota PBB agar mengadopsi langkah-langkah keadilan restoratif ke dalam sistem hukum mereka.

Prinsip Dasar juga menegaskan hak-hak para pihak, termasuk hak untuk berkonsultasi dengan penasehat hukum, hak anak untuk bantuan orang tua, dan hak untuk tidak berpartisipasi. Perlindungan hukum dan kebijakan seperti persetujuan sukarela, keamanan, dan kerahasiaan proses juga ditekankan.

Instrumen internasional seperti Deklarasi Prinsip Dasar Keadilan bagi Korban Kejahatan, Konvensi Hak Anak, dan Pedoman PBB tentang Pencegahan Kenakalan Remaja, bersama dengan standar dan norma nasional, memberikan landasan yang penting untuk implementasi keadilan restoratif.

Pedoman dan standar nasional harus menghormati prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan dalam instrumen internasional

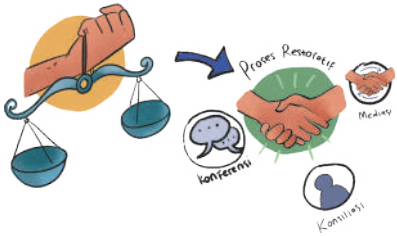

dan mencakup aspek seperti rujukan kasus, kualifikasi fasilitator, dan administrasi program keadilan restoratif. Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa keadilan restoratif dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

BAB 3

PROSES MEDIASI, KONFERENSI, DAN *CIRCLE*.

Bab ini membahas berbagai jenis proses dan program keadilan restoratif yang memiliki atribut dan karakteristik yang berbeda-beda serta bagaimana semuanya berhubungan dengan proses peradilan pidana. Ada tiga jenis proses utama: mediasi, konferensi, dan *circle*, yang telah menginspirasi berbagai program keadilan restoratif di bidang pencegahan kejahatan dan peradilan pidana di dunia.

Pendekatan keadilan restoratif bersifat fleksibel dalam menangani kejahatan yang dapat disesuaikan dengan sistem peradilan pidana yang ada, termasuk hukum adat. Program-programnya sangat bervariasi dalam formalitas, tujuan, dan hubungannya dengan proses peradilan pidana formal. Semuanya bisa dijalankan oleh lembaga publik, negara, atau lembaga swadaya masyarakat.

Beberapa jenis proses restoratif yang umum digunakan termasuk mediasi korban-pelaku (MKP). Program MKP menawarkan proses di mana korban dan pelaku terlibat dalam diskusi mengenai kejahatan dan dampaknya. Proses ini difasilitasi oleh fasilitator yang terlatih, baik melalui pertemuan tatap muka maupun komunikasi tidak langsung.

Konferensi restoratif, seperti konferensi komunitas dan kelompok keluarga, berbeda dari MKP karena melibatkan lebih banyak pihak. Dalam model konferensi, orang lain yang terkena dampak pelanggaran juga turut dipertemukan, seperti anggota keluarga, teman, perwakilan masyarakat, dan dalam beberapa program, polisi atau profesional lainnya. Fasilitator konferensi bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak.

Penggunaan proses *circle* telah disesuaikan dengan sistem peradilan pidana modern. *Circle* dapat digunakan untuk memfasilitasi proses hukuman serta menangani kekhawatiran warga terkait kejahatan atau perilaku anti-sosial.

Selain itu, *circle* juga dapat membantu menyelesaikan pengaduan terhadap aparat penegak hukum atau lembaga pemasyarakatan. Dari dialog komunal ini, solusi positif dapat dihasilkan.

Pendekatan keadilan restoratif juga berhasil diterapkan di luar prosedur pidana, seperti dalam menyelesaikan pengaduan terhadap petugas kepolisian atau masalah antar sesama narapidana di lembaga pemasyarakatan. Dengan demikian, keadilan restoratif tidak hanya menjadi alternatif yang efektif dalam proses peradilan, tetapi juga membantu dalam membangun komunitas yang peduli terhadap masalah kejahatan.

BAB 4

PEMULIHAN DALAM PROSES PERADILAN

Program keadilan restoratif menjadi sorotan dalam berbagai tahapan proses peradilan pidana. Meskipun kadang-kadang memerlukan amandemen peraturan perundang-undangan yang berlaku, intervensi restoratif dapat dimulai sejak tahap sebelum proses peradilan hingga tahap pasca penjatuhan hukuman. Pada tahap sebelum peradilan, program ini seringkali menjadi alternatif atau pelengkap dalam proses peradilan pidana, mengubah lanskap penanganan kasus.

Dalam persidangan dan penjatuhan hukuman, keadilan restoratif memperkenalkan mekanisme *circle* dalam penjatuhan hukuman, menyisipkan pendekatan restoratif ke dalam proses hukuman formal. Bahkan setelah penjatuhan hukuman, baik dalam program berbasis penjara maupun berbasis masyarakat, pendekatan ini tetap relevan, menawarkan alternatif yang dapat membantu mengurangi beban pidana penjara.

Praktisi peradilan pidana, seperti polisi, jaksa, dan hakim, memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan keadilan restoratif. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi mengenai program restoratif, tetapi juga aktif memfasilitasi proses tersebut. Di samping itu, dukungan dari penyedia bantuan hukum dan para profesional pendukung korban menjadi kunci dalam menegakkan integritas proses restoratif. Dengan semua pihak yang terlibat, keadilan restoratif berpotensi membuka jalan menuju sistem peradilan pidana yang lebih inklusif dan efektif.

BAB 5

KUNCI SUKSES PROGRAM KEADILAN RESTORATIF

Program keadilan restoratif menawarkan pendekatan yang inovatif dalam proses peradilan pidana, dengan fokus pada pemulihan hubungan dan dampak sosial dari kejahatan. Keberhasilan implementasi program keadilan restoratif tidak hanya tergantung pada metode pelaksanaannya, tetapi juga pada sejumlah faktor kunci yang harus dipenuhi.

KUNCI SUKSES PROGRAM KEADILAN RESTORATIF

Berikut ini adalah beberapa persyaratan utama untuk keberhasilan pelaksanaan program keadilan restoratif.

01 Memastikan Rujukan yang Tepat: Rujukan ke program restoratif harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan empat kriteria penting, yakni bukti yang cukup, persetujuan bebas dan sukarela, ketimpangan relasi kuasa dan perbedaan.

02 Mekanisme Rujukan yang Baik: Penting untuk memiliki mekanisme rujukan yang efektif, termasuk pedoman yang jelas, protokol kerjasama, dan pertukaran informasi yang tepat waktu.

03 Rujukan Mandiri oleh Korban dan Pelaku: Kesadaran tentang program keadilan restoratif harus ditingkatkan agar korban dan pelaku dapat merujuk diri mereka sendiri ke program ini.

04 Persiapan yang Memadai: Persiapan para pihak sebelum proses sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik tentang hak-hak mereka, prosedur, dan kemungkinan konsekuensi.

05 Memfasilitasi Proses Keadilan Restoratif: Fasilitator memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses dengan tidak memihak dan memastikan keterlibatan yang adil dari semua pihak terkait.

06 Kesepakatan yang Dicapai: Tujuan utama dari proses restoratif adalah mencapai kesepakatan melalui konsensus dari para pihak yang terkait.

07 Layanan Dukungan Program: Program keadilan restoratif memerlukan dukungan yang efektif kepada para korban, pelaku, dan masyarakat secara keseluruhan.

08 Pelibatan Masyarakat dan Hubungan dengan Media: Masyarakat harus terlibat dalam proses restoratif, dan hubungan yang baik dengan media juga penting untuk mendukung pemahaman dan dukungan terhadap program keadilan restoratif.

Dengan memenuhi persyaratan-persyaratan ini, program keadilan restoratif memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan sistem peradilan pidana yang lebih inklusif dan efektif.

BAB 6

PEMULIHAN DALAM KASUS SERIUS

Lalu bagaimana respons keadilan restoratif terhadap kejahatan berat dan serius? Bab ini akan menyoroti pentingnya pendekatan keadilan restoratif dalam mengatasi berbagai kasus, termasuk yang melibatkan kekerasan, konflik antarkelompok, dan pelanggaran hak asasi manusia.

Namun, ada sejumlah kekhawatiran yang muncul terkait penerapan keadilan restoratif dalam kasus-kasus ini. Salah satu kekhawatiran utama adalah keselamatan korban. Langkah-langkah pengamanan dan tindakan tambahan harus diterapkan untuk memastikan keselamatan korban sepanjang proses.

Selain itu, ketimpangan relasi kuasa dan efek trauma juga perlu dipertimbangkan dengan serius, mengingat potensi kerugian yang lebih besar bagi korban.

Dukungan yang memadai untuk korban dan penegakan akuntabilitas pelaku juga menjadi perhatian. Layanan pendampingan dan tindak lanjut harus tersedia secara tepat waktu untuk memastikan bahwa korban mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung korban juga penting dalam situasi kejahatan serius.

Dalam konteks kejahatan tertentu, seperti kekerasan dalam hubungan yang intim, kekerasan seksual, dan kekerasan terhadap anak, ada pertimbangan khusus yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, dalam kasus kekerasan seksual, keadilan restoratif dapat membantu korban meraih kembali rasa kehilangan terhadap keberdayaan dan kendali atas dirinya.

Selain itu, kejahatan kebencian juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Keadilan restoratif dapat memiliki peran penting dalam menanggapi kejahatan rasial dan membantu korban menghadapi dampak emosional yang mendalam.

Dengan memperhatikan kekhawatiran ini dan mempertimbangkan konteks khusus dari setiap jenis kejahatan, implementasi keadilan restoratif dapat menjadi alat yang efektif dalam menangani kejahatan berat dan serius.

BAB 7

IMPLEMENTASI KEADILAN RESTORATIF YANG EFEKTIF

Implementasi program keadilan restoratif memerlukan pendekatan strategis dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta korban dan pelaku kejahatan.

IMPLEMENTASI KEADILAN RESTORATIF YANG EFEKTIF

01

PEDOMAN NASIONAL:
Langkah awal yang penting adalah adopsi pedoman nasional yang mengatur pelaksanaan intervensi restoratif. Bagaimana pedoman ini memengaruhi implementasi program keadilan restoratif?

02

PENDEKATAN STRATEGIS:
Negara-negara disarankan untuk merancang strategi dan kebijakan nasional yang mendukung pengembangan keadilan restoratif. Bagaimana strategi ini dapat mempromosikan budaya yang mendukung penggunaan keadilan restoratif?

03

DESAIN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM:
Bagaimana keadilan restoratif dapat menjadi landasan untuk memperbaiki proses peradilan pidana dan bagaimana praktik tradisional dapat digabungkan dalam desain dan implementasi program?

04

PILIHAN MODEL ATAU PENDEKATAN:
Pentingnya memilih model atau pendekatan yang tepat untuk program keadilan restoratif. Bagaimana pemilihan model dapat memengaruhi keberhasilan program?

05

MENDEFINISIKAN HASIL/KESEPAKATAN:
Apa saja hasil yang dapat dicapai melalui proses keadilan restoratif dan bagaimana hasil tersebut ditentukan?

06

PENENTUAN ORGANISASI DAN LOKASI PROGRAM:
Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan organisasi yang dipilih dan lokasi pelaksanaan program keadilan restoratif? Terutama dalam kaitannya dengan kesiapan sumberdaya dan dukungan kemitraan, masyarakat, serta komitmen politik.

07

KEPUTUSAN TENTANG KASUS YANG AKAN DISASAR:
Dalam kaitannya dengan penentuan perancangan program dan intervensi yang diperlukan, bagaimana proses penentuan kasus yang akan ditangani dalam program keadilan restoratif dan mengapa ini penting?

08

MENETAPKAN PRIORITAS:
Bagaimana program menangani masalah penentuan prioritas dalam pemberian layanan?

09

MENGAMANKAN KOMITMEN MITRA DAN PEMANGKU KEPENTINGAN:
Apa pentingnya mendapatkan komitmen dari semua pemangku kepentingan dan bagaimana cara melakukan hal tersebut?

10

MENETAPKAN STRUKTUR TATA KELOLA:
Bagaimana struktur tata kelola yang jelas dapat mendukung keberhasilan program?

11

PENGELOLAAN PROGRAM:
Mengapa manajemen program dan kepemimpinan yang kuat sangat penting?

12

MEMPREDIKSI BIAYA, PENGANGGARAN, DAN PENDANAAN:
Bagaimana penilaian biaya dapat membantu dalam perencanaan program?

13

FASILITATOR:
Peran dan kualifikasi apa yang harus dimiliki oleh fasilitator dalam program keadilan restoratif?

14

RELAWAN DAN FASILITATOR MASYARAKAT:
Mengapa partisipasi relawan lokal sangat penting dalam pelaksanaan program?

15

MENGATASI KEBUTUHAN AKAN KERANGKA HUKUM:
Bagaimana Peraturan Perundang-Undangan dan kerangka hukum yang baik dapat mempengaruhi pengembangan dan implementasi program keadilan restoratif?

16

STRUKTUR KEPEMIMPINAN, ORGANISASI, DAN PROGRAM:
Bagaimana kepemimpinan yang kuat dan kompeten dapat mendukung keberhasilan program?

17

MOBILISASI MASYARAKAT:
Bagaimana tantangan dan manfaat dari pelibatan masyarakat dalam program keadilan restoratif?

18

MENGINFORMASIKAN MASYARAKAT:
Mengapa penting untuk mengkomunikasikan kemajuan program kepada masyarakat?

19

MENINGKATKAN PARTISIPASI KORBAN DALAM PROSES KEADILAN RESTORATIF:
Bagaimana tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap proses keadilan restoratif dapat meningkatkan partisipasi korban?

BAB 8

MENGAWASI KEADILAN RESTORATIF

Bab ini membahas pentingnya mekanisme pemantauan dan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan layanan yang efektif dan memantau kepatuhan terhadap standar nasional kualitas dan kinerja program keadilan restoratif yang telah ditetapkan.

MENGAWASI KEADILAN RESTORATIF

Layanan keadilan restoratif harus diatur sesuai dengan standar yang diakui oleh otoritas berwenang, termasuk standar kompetensi, aturan etika, dan prosedur berbasis hak. Negara dianjurkan untuk mempromosikan dan memfasilitasi evaluasi yang sistematis sebagai komitmen atas pentingnya pemantauan dan evaluasi program. Data yang diperlukan untuk evaluasi harus diidentifikasi dan dikumpulkan secara sistematis sejak awal pengembangan program.

Dalam mengevaluasi efektivitas proses keadilan restoratif, terdapat beberapa pertimbangan utama yang perlu diperhatikan. Pertimbangan ini melibatkan aspek seperti kendala dalam mengakses data dan peserta, keberagaman program restoratif, serta berbagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Selain itu, mengukur dampak program terhadap pelanggaran berulang juga menjadi fokus utama.

Pendekatan restoratif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab mendasar dari kejahatan atau konflik.

BAB 9

KESIMPULAN

Dalam konteks keadilan restoratif, terdapat beberapa prinsip utama yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing yurisdiksi dan masyarakat. Contoh-contoh dalam buku pegangan ini menggambarkan dinamika praktik keadilan restoratif di berbagai belahan dunia. Namun, perlu dicatat bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai ilustrasi, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip keadilan restoratif telah diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan para korban, pelaku, keluarga, dan masyarakat.

Pengalaman dari berbagai kelompok pemangku kepentingan menunjukkan bahwa program keadilan restoratif memiliki potensi besar untuk lebih efektif dalam mengatasi dan memperbaiki dampak tindak pidana. Program ini memberikan suara yang lebih kuat bagi korban, memberikan kesempatan bagi pelaku untuk mengakui tanggung jawab mereka, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif bagi komunitas dalam pencegahan dan penyelesaian konflik.

Keadilan restoratif bukanlah pendekatan tunggal yang dapat diterapkan secara universal. Sebaliknya, pendekatan ini terus berkembang dan mengambil bentuk baru sesuai dengan kebutuhan korban, pelaku, dan masyarakat. Keberhasilan pendekatan restoratif diukur dari berbagai program dan proses yang terbentuk. Diharapkan buku pegangan ini akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program keadilan restoratif dengan lebih efektif.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime